

HUBUNGAN ANTARA INTENSI MENONTON TAYANGAN ANAK DENGAN KECENDERUNGAN AGRESIF PADA ANAK USIA 9-10 TAHUN

Fike Nur Diana, Kartika Sari Dewi*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Email : fikenurdiana@yahoo.co.id, ksdewi.pklinis@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah 204 siswa dan jumlah sampel penelitian 121 siswa. Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan Skala Intensi Menonton Tayangan Anak terdiri dari 31 aitem ($\alpha = 0,909$) dan Skala Kecenderungan Agresif terdiri dari 30 aitem ($\alpha = 0,909$).

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara intensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun yang ditunjukkan oleh angka korelasi $r_{xy} = 0,722$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara intensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun dapat diterima.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara intensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun. Hubungan antara kedua variabel tersebut bahwa semakin tinggi intensi menonton tayangan anak maka akan semakin tinggi kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun, sebaliknya semakin rendah intensi menonton tayangan anak maka akan semakin rendah kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun. Sumbangan efektif intensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun sebesar 52,1% sedangkan 47,9% dipengaruhi faktor lain yaitu pengalaman masa kecil, pola asuh orang tua, perasaan balas dendam, kesenjangan sosial.

Kata kunci: Intensi, menonton tayangan anak, kecenderungan agresif, anak usia 9-10 tahun.

***Penulis Penanggung Jawab**

RELATIONSHIP BETWEEN THE INTENTION TO WATCH DISPLAY AGGRESSIVE CHILDREN WITH TRENDSIN CHILDREN AGES 9-10 YEARS

FikeNur Diana, Kartika Sari Dewi*

Faculty of Psychology University Diponegoro

Email :fikenurdiana@yahoo.co.id, ksdewi.pklinis@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the intention to watch a child's aggressive tendencies in children aged 9-10 years. The population was 204 students and 121 students total sample. The sample using simple random sampling. Collecting data using Intention Watching Impressions Scale consists of 31 aitem Children ($\alpha = 0.909$) and a trend Aggressive Scale consists of 30 aitem ($\alpha = 0.909$).

Simple regression analysis results indicate a positive and significant relationship between the intention to watch a child's aggressive tendencies in children aged 9-10 years are indicated by the number of correlation $r_{xy} = 0.722$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$) so that they pothesis stating that there positive relationship between the intention to watch a child's aggressive tendencies in children aged 9-10 years is acceptable.

Based on this study, it can be concluded that there is a significant positive relationship between the intention of watching a child with aggressive tendencies in children aged 9-10 years. Relationship between the two variables is that the higher the intention of watching a child be higher aggressive tendencies in children aged 9-10 years, where as the lower intensity watching the lower the child's aggressive tendencies in children aged 9-10 years. Effective contribution to the child's intention to watch the show aggressive tendencies in children aged 9-10 years was 52.1% and 47.9% influenced by other factors, namely childhood experiences, parenting parents, feelings of revenge, social inequality.

Keywords: Intention, watching children, aggressive tendencies, children aged 9-10 years.

***Responsible Writer**

PENDAHULUAN

Survei Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA) tahun 2006 mengenai jumlah jam menonton televisi pada anak-anak di Jakarta dan Bandung. Rata-rata anak menghabiskan waktu menonton televisi selama 4-5 jam sehari. Ini berarti anak-anak menonton televisi sekitar 30 sampai 35 jam seminggu (Yunior, 2008, h.2).

Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA) mengusulkan jam tayang anak yang ideal kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) untuk dimasukkan dalam Standar Program Siaran. Jam tayang anak tersebut adalah pagi hari pukul 07.00-09.00 dan 15.00-18.00 (Senin-Sabtu) serta 06.00-10.00 dan 15.00-18.00 (Minggu). Maksudnya, apabila lembaga penyiaran akan menayangkan acara anak, maka harus ditayangkan pada jam tersebut.

Tayangan anak sangat berperan dalam pembentukan agresi anak sehingga banyak terjadi beberapa kasus agresi. Kecenderungan agresif yang terjadi pada anak ditimbulkan oleh belum optimalnya kemampuan anak-anak untuk memilih tayangan yang baik dan menilai baik buruk siaran televisi serta mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalam tayangan televisi. Didukung dengan rasa ingin tahu anak-anak yang besar serta meniru beberapa adegan dari tokoh yang disukainya mengakibatkan anak-anak lebih rentan terhadap dampak buruk televisi (Widayanti dkk, 2011, h.3).

Tayangan anak adalah tayangan yang khusus dibuat untuk anak dalam bentuk sandiwara anak bisa berupa sinetron dan drama anak, serta kartun yang ragamnya antara lain Doraemon, Sinchan, Naruto, Bleach, Dragon Ball. Bentuk tayangan lainnya adalah variety show dan lagu anak (Sunarto, 2009, h.96). Hasil pengamatan terhadap acara anak-anak yang dilakukan Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA) bulan Mei 2009, daftar acara televisi untuk anak dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu : acara berlabel hijau atau aman, acara berlabel kuning atau hati-hati dan yang terakhir acara berlabel merah atau bahaya. Klasifikasi acara televisi anak dengan label merah dapat lebih memunculkan kemungkinan adanya muatan-muatan

negatif yang terkandung kedalam aplikasi kehidupan nyata anak-anak (Kidia, April-Mei 2009, h.22).

Tayangan yang masuk dalam label kuning adalah tayangan anak yang dinilai relatif seimbang antara muatan positif dan negatifnya. Tayangan anak yang masuk dalam kategori ini memberikan hiburan serta pendidikan dan nilai-nilai positif, namun juga mengandung muatan negatif. Tayangan yang masuk dalam label hijau adalah tayangan yang bukan hanya menghibur, namun juga memberikan manfaat, seperti pendidikan, motivasi, mengembangkan sikap percaya diri dan penanaman nilai positif dalam kehidupan (Kidia, April-Mei 2009, h.22).

Intensi merupakan indikasi seberapa besar usaha seseorang atau seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk menampilkan suatu perilaku. Jadi, semakin besar intensi seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku, maka semakin besar kecenderungannya untuk melakukan perilaku tersebut (dalam Kurniasari, 2005, h.16). Oleh karena itu peneliti bermaksud meneliti mengenai hubungan antaraintensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif pada anak usia 9–10 tahun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adakah hubungan antara intensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif anak usia 9-10 tahun dan mengetahui sumbangan efektif intensi menonton tayangan anak terhadap kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara intensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun dan mengetahui sumbangan efektif menonton tayangan anak terhadap kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritik sebagai bahan kajian dalam pengembangan psikologi, khususnya psikologi pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengkaji permasalahan tentang hubungan antara intensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun.
 - b. Bagi Siswamampu memberikan informasi mengenai hubungan antara intensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun.
 - c. Bagi Orangtua memberikan wacana dan informasi kepada para orangtua dalam menonton tayangan anak untuk lebih selektif.
 - d. Bagi Pihak Sekolahdapat digunakan untuk bahan informasi mengenai pengaruh intensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecenderungan Agresivitas

Kecenderungan agresif adalah keinginan yang relatif melekat untuk menyerang orang lain atau objek lain (Berkowitz, 2003, h.28). Aspek agresi menurut Berkowitz (2003, h.22), yaitu :pertahanan diri, perlawanan disiplin, egosentris dan superior.

B. Intensi Menonton Tayangan Anak

Intensi menonton tayangan anak adalah niat individu atau motivasi untuk melihat tayangan yang khusus dibuat untuk anak(Ajzen, 2005, h.99).Aspek-Aspek intensi menonton tayangan anak, yaitu aspek intensi menurut Ajzen (2005, h.95) dan indikator menonton menurut Danim (1995, h.20), maka dapat disimpulkan bahwa aspek intensi menonton tayangan anak adalah: aspek tindakan untuk menonton

tayangan anak, aspek sasaran untuk menonton tayangan anak, konteks untuk menonton tayangan anak dan waktu untuk menonton tayangan anak.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel tergantung (Y) : Kecenderungan Agresif
2. Variabel bebas (X) : Intensi Menonton Tayangan Anak

Definisi Operasional

1. Kecenderungan Agresif adalah keinginan yang relatif melekat dengan tujuan menyerang orang lain atau objek lain dan dilakukan secara sengaja untuk menyakiti baik secara fisik maupun verbal.
2. Intensi Menonton Tayangan Anak adalah niat atau motivasi untuk menonton tayangan anak, yakni menghubungkan antara pertimbangan mendalam yang menyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 204 anak yang berada di SD N 4 Krandegan dan SD N 1 Krandegan Banjarnegara. Pelaksanaan uji coba aitem akan melibatkan 68 anak dan penelitian akan dilakukan dengan melibatkan 127 anak. Jumlah subjek penelitian diperoleh berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2009, h.87). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *simple random sampling*, yaitu mengambil subjek secara acak dari populasi (Winarsunu, 2009, h.16).

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara Intensi Menonton Tayangan Anak dengan Kecenderungan Agresif pada Anak Usia 9-10 Tahun. Analisis statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional dan regresi sederhana. Analisis ini akan menguji taraf signifikansinya serta mencari sumbangan efektif prediktor dan mencari persamaan garis regresi untuk meramalkan besarnya nilai Y (Kecenderungan Agresif) dan berdasarkan nilai X (Intensi Menonton Tayangan Anak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, sebaran data variabel kecenderungan agresif dan variabel intensi menonton tayangan anak mempunyai nilai *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu 0,816 dan 0,654 dan nilai probabilitas yaitu 0,519 dan 0,785 ($p > 0,05$) mengindikasikan bahwa sebaran data kedua variabel normal dan berarti uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Hubungan antara variabel intensi menonton tayangan anak dengan variabel kecenderungan agresif mendapatkan hasil $F_{Lin} = 129,297$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linear.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan *output* dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,722 pada $p = 0,000$. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif anak. Tanda positif menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan positif antara intensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun dapat **diterima**.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensi menonton tayangan anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun. Sumbangan efektif yang diberikan oleh intensi menonton tayangan anak adalah 52,1%. Nilai 52,1% diketahui melalui nilai *R Square* hasil pengolahan data penelitian sebesar 0,521. Artinya variabel intensi menonton tayangan anak mempengaruhi tingginya kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun sebesar 52,1% sedangkan 47,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sumbangan sebesar 52,1% memberikan arti pula bahwa intensi menonton tayangan anak secara implisit bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun. Masih ada faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun, yaitu pengalaman masa kecil, pola asuh orang tua, perasaan balas dendam, kesenjangan sosial, yang tidak dibahas dalam penelitian ini (Berkowitz, 2002, h.2).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dibuat kesimpulan terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensi menonton tayangan anak dengan kecenderungan agresif pada anak usia 9-10 tahun. Dimana semakin tinggi intensi menonton tayangan anak maka semakin tinggi kecenderungan agresif anak usia 9-10 tahun. Demikian sebaliknya, semakin rendah intensi menonton tayangan anak akan diikuti semakin rendah kecenderungan agresif anak usia 9-10 tahun. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti **diterima**.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa disarankan untuk mempertahankan kegiatan lain, yaitu belajar dan kegiatan tambahan ekstra kurikuler yang bersifat mendidik dan positif.
2. Bagi Orangtua disarankan pada orangtua untuk dapat berpartisipasi dalam pengawasan dan pendampingan seperti apa tayangan anak yang baik untuk dilihat sehingga siswa mendapatkan informasi tentang tayangan yang baik dan sesuai untuk siswa.
3. Bagi Pihak Sekolah disarankan untuk memberikan pendidikan literasi media sehingga siswa mampu meningkatkan kepekaannya untuk memilih menonton tayang anak yang baik.
4. Bagi Peneliti selanjutnyadisarankan untuk memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan agresif seperti pengalaman masa kecil, pola asuh orang tua, kesenjangan sosial. Peneliti dapat melakukan pengukuran kecenderungan agresif lebih pada orang tua atau guru dan pengukuran dapat menggunakan media yang lain, yaitu internet, hp dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behavior*. Berkshire : Open University Press.
- Berkowitz, L. (2003). *Emotional behavior : Mengenal perilaku dan tindakan kekerasan di lingkungan sekitar kita dan cara penanggulangannya (Alih bahasa : Hartini Woro Susianti)*. Jakarta : PPM.
- Danim, S. (1995). *Transformasi sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Komik Sahabat Anak. (2009, April-Mei). *Kidia*, h.3-22.
- Kurniasari, L. (2005). Pengaruh komitmen organisasi dan job insecurity karyawan terhadap intensi turnover. Diakses 7 September 2011 dalam <http://www.demandiri.or.id>.
- Media Informasi. (2008, 18 Desember). *Yunior*, h.2.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunarto.(2009). *Televisi, kekerasan dan perempuan*.Jakarta : Kompas.

Widayanti, C.G., Guntarto, B., Dewi, K.S. (2011). Efektifitas pelatihan literasi media terhadap frekuensi penggunaan dan kegiatan media pada caregiver PAUD di Jawa Tengah.*Proceding Psikologi dan Media*.ISBN 978-602-203-040-9.Malang : UB Press.

Winarsunu, T. (2009).*Statistik : Dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.